

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku yang dialami individu berdasarkan proses yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Menurut Djamarah (2002: 34) mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut berdasarkan pengalaman yang dialami oleh siswa sebagai subjek dalam belajar. Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku baru yang diperoleh dari pengalaman atau latihan. Tingkah laku yang baru ini misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian-pengertian baru, perubahan sikap, kebiasaan-kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmaniah.

Belajar akan terjadi apabila adanya minat yang kuat dari siswa. Minat merupakan salah satu unsur instrinsik yang muncul dalam diri peserta didik yang menggerakkan unsur jasmaniyah untuk melakukan perbuatan tertentu. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011: 67) minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktifitas akan memperhatikan aktifitas itu secara konsisten dan rasa senang. Hal yang dimaksud memperhatikan di sini berarti adanya pusat perhatian yang tertuju terhadap suatu

aktifitas tersebut karena adanya rasa kesenangan (interest) yang melebihi dibandingkan dengan keinginannya terhadap yang lain.

Seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, dituntut mampu untuk menciptakan hal-hal baru yang sifatnya kreatif yang mampu meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Seorang guru harus mampu menyampaikan materi pelajarannya dengan suasana kelas yang penuh dengan keceriaan. Hal ini dengan sendirinya akan menciptakan minat belajar siswa dalam upayanya memperoleh pengetahuan tentang mata pelajaran matematika.

Guru hendaklah mampu menggunakan metode pembelajaran tertentu yang mendukung dan membangkitkan minat belajar siswa. Sebagaimana kita ketahui bahwa metode secara umum dapat dipahami sebagai cara yang ditempuh oleh guru dalam menyampaikan keilmuannya terhadap peserta didik.

Salah satu salah satu yang mampu menumbuhkan minat belajar siswa ialah metode hitung dengan menggunakan Jarimatika kita sendiri. Metode penghitungan secara sederhana pada dasarnya telah diterapkan dalam setiap kita menghitung jumlah angka dalam skala yang sedikit. Ketika kita mempergunakan Jarimatika kita dalam kegiatan menghitung, mengkali, menjumlah, dan sebagainya, maka dapat dengan mudah kita menemukan jawaban berupa angka yang kita butuhkan.

Secara umum minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika dinilai masih cukup rendah. Siswa masih menganggap bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang

sulit untuk dipelajari. Dengan asumsi demikian, proses siswa menjadi enggan untuk belajar.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al Khairiyah Pengampelan Kecamatan Walantaka Kota Serang pada siswa kelas III, menunjukkan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika masih lemah. Siswa mengalami kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran matematika. Tidak sedikit siswa yang mengalami kebosanan juga dalam hal mempelajari ilmu hitung dalam matematika. Berdasarkan data yang ada, dari jumlah siswa kelas III sebanyak 35 orang, hanya sebanyak 10 persen saja siswa yang memiliki respon positif terhadap mata pelajaran matematika, atau sebanyak 28,5% saja siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran matematika. Hal ini menunjukkan sebanyak 10 orang saja siswa memiliki minat belajar terhadap mata pelajaran matematika. Adapun sebanyak 25 siswa lainnya kurang berminat dalam belajar. Hal ini ditandai dengan kondisi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung terkesan acuh dan tidak memiliki kepentingan dengan pembelajaran yang dilaksanakan. Posisi duduk yang tidak lurus, pandangan mata yang tidak fokus, banyak bercanda dengan teman, dan melakukan perbuatan-perbuatan yang terkesan membuat sibuk diri, inilah beberapa indikator siswa kurang memiliki minat belajar. Kondisi tersebut tidak terlepas pula dari metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Di samping banyak faktor lain yang turut melatarbelakangi kondisi minat belajar siswa sebagaimana disebutkan.

Sebagai solusi dan upaya mencari jalan keluar dari permasalahan yang ada, guru kemudian menerapkan metode *jarimatika* dalam pembelajaran Matematika di kelas III. Penggunaan metode ini dilakukan dengan beberapa putaran atau siklus, yaitu: pengamatan sejak prasiklus, dilanjutkan dengan siklus I, II, dan III secara berkesinambungan. Selanjutnya mengadakan analisa setiap siklus dan hipotesis.

Berdasarkan pemaparan itu penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi berkenaan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika melalui metode pembelajaran yang mempergunakan Jarimatika sebagai media untuk membangkitkan minat belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al Khairiyah Pengampelan Kecamatan Walantaka Kota Serang. Untuk itu penulis memilih judul penelitian ini yakni ***Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika melalui Metode Jarimatika (PTK di Kelas III MI Al Khairiyah Pengampelan Kecamatan Walantaka Kota Serang)***

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang berkait dengan judul penelitian cukup banyak dan kompleks. Permasalahan yang penulis jumpai seputar judul penelitian meliputi hal-hal yang berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran berhitung dengan menggunakan Jarimatika untuk meningkatkan minat belajar siswa. Beberapa permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pemahaman siswa tentang pentingnya belajar dinilai masih cukup rendah.
2. Kurangnya sarana pendukung siswa berupa media pembelajaran yang dapat dipergunakan sebagai fasilitas yang mendukung siswa dalam memperoleh prestasi belajar
3. Kurangnya variasi pembelajaran yang digunakan oleh guru, hal ini akan menyebabkan rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan penulis dalam latar belakang, dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode perhitungan Jarimatika pada pembelajaran matematika di Kelas III MI Al Khairiyah Pengampelan Kecamatan Walantaka Kota Serang?
2. Bagaimana metode perhitungan jarimatika dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika di Kelas II MI Al Khairiyah Pengampelan Kecamatan Walantaka Kota Serang?
3. Bagaimana peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di Kelas III MI Al Khairiyah Pengampelan Kecamatan Walantaka Kota Serang?

D. Pemecahan Masalah

Cara yang digunakan untuk menemukan pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini ialah melalui penerapan metode penghitungan dengan Jarimatika. Hal ini dilakukan mengingat

metode penghitungan dengan menggunakan Jarimatika dinilai cukup sederhana dan mudah untuk dilakukan oleh peserta didik. Peserta didik akan lebih memahami dengan metode Jarimatika ini karena peserta didik merasa sedang bermain-main dengan jari-jari mereka, akan tetapi justru mereka sedang melaksanakan pembelajaran.

Sebagaimana kita pahami bersama bahwa metode pembelajaran pada dasarnya tidak ada yang terbaik dalam proses pembelajaran, yang ada ialah metode pembelajaran yang dinilai relevan dengan situasi dan kondisi peserta didik. Di samping itu juga perlu diperhatikan situasi dan kondisi madrasah tempat peserta didik menuntut ilmu.

Dengan menggunakan metode perhitungan sepuluh jari ini diharapkan kemampuan siswa dalam menghitung khususnya pada mata pelajaran matematika untuk siswa kelas III meningkat lebih baik.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, sebagai upaya menentukan arah dan sasaran yang hendak dicapai dalam penelitian maka selanjutnya penulis menentukan tujuan penulisan penelitian i sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode perhitungan Jarimatika pada pembelajaran matematika di Kelas III MI Al Khairiyah Pengampelan Kecamatan Walantaka Kota Serang.
2. Untuk mengetahui bagaimana efektifitas penerapan metode perhitungan Jarimatika pada pembelajaran matematika di Kelas

III MI Al Khairiyah Pengampelan Kecamatan Walantaka Kota Serang.

3. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di Kelas III MI Al Khairiyah Pengampelan Kecamatan Walantaka Kota Serang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat khususnya bagi peneliti dan secara umum bagi pembaca. Beberapa dimensi kebermanfaatannya penulisan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan merupakan tempat dilaksanakannya penelitian ini, sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah keilmuan tertentu dalam metode dan corak model pembelajaran yang diterapkan di lembaga pendidikan tempat penulis menulis penelitian.

2. Bagi Penulis

Penelitian diharapkan bermanfaat bagi penulis yakni sebagai penemuan hal-hal baru dalam dunia pendidikan khususnya yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Hal tersebut dapat menambah wawasan penulis, sehingga sebagai bekal penulis dalam menjalani profesinya sebagai guru.

3. Pembaca

Bagi pembaca yang sudi membaca karya sederhana ini, diharapkan menjadi wawasan baru serta rujukan baru untuk menambah khazanah keilmuan pembaca. Selain itu, dapat menjadi bahan sudi komparatif bagi pembaca ketika pembaca itu melakukan penelitian atau tidak dalam melakukan penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab. Pemaparan mengenai bab-bab tersebut diuraikan sebagai berikut:

1 Bab I Pendahuluan

Pada bab pendahuluan terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

2 Bab II Kajian Teoritis. Kajian teori terdiri dari pemaparan tentang variabel X dan variabel Y dan kaitan antara kedua variabel.

3 Bab III menjelaskan tentang metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya.

4 Bab IV berisi pemaparan berupa hasil dan proses pembahasan kedua variabel. Memaparkan variabel pertama (variabel X) dan memaparkan variabel kedua (variabel Y).

5 Bab V ialah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORETIK, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Minat Belajar Siswa

Berkenaan dengan siswa, Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 menyebutkan bahwa "Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu."¹ Berdasarkan pengertian itu, siswa atau peserta didik merupakan anggota masyarakat yang membutuhkan pendidikan, sehingga dia berupaya untuk memperoleh pendidikan baik pada jalur pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Peserta didik dapat disebut pula dengan siswa atau anak didik. Sebagai anggota masyarakat, peserta didik memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda. Status sosial mereka pun bermacam-macam. Demikian halnya jenis kelamin mereka, postur tubuh, dan pola pikir yang mereka miliki. Dengan perbedaan itu, mereka akan berusaha menyamakan persepsi melalui proses pendidikan sebagaimana dikemukakan oleh Djamarah (2002: 88) bahwa "Anak didik adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan.

Hal senada dikatakan oleh Sardiman mengemukakan bahwa "Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar." Dalam

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

proses belajar – mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa atau anak didik itu akan menjadi faktor 'penentu' sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.²

Hal ini sebagaimana difirmankan oleh Allah Swt dalam surat Lukman ayat 15 sebagai berikut:

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا
وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ
مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ .

Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Ku lah kembalimu, maka kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan....(QS.Lukman: 15)

Untuk meraih cita-citanya, siswa atau peserta didik harus berupaya sekuat tenaga agar dalam waktu yang singkat cita-cita tersebut dapat tercapai. Siswa harus bekerja keras dalam mencapai tujuannya melalui proses yang cukup kompleks untuk dilaksanakan. Melaksanakan apa yang ditugaskan oleh guru; menunaikan apa yang menjadi kewajibannya ketika dalam lingkungan non formal; dan berharap sepenuhnya hanya kepada Allah Swt sebagai penentu keputusan.

² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi dalam Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 109.

Peserta didik adalah makhluk yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing, mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya.

Di dalam pandangan yang lebih modern anak didik tidak hanya dianggap sebagai objek atau sasaran pendidikan, melainkan juga mereka harus diperlukan sebagai subjek pendidikan, di antaranya adalah dengan cara melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan pengertian ini, maka anak didik dapat dicirikan sebagai orang yang tengah memerlukan pengetahuan atau ilmu, bimbingan dan pengarahan. Dasar-dasar kebutuhan anak untuk memperoleh pendidikan, secara kodrati anak membutuhkan dari orang tuanya. Dasar-dasar kodrati ini dapat dimengerti dari kebutuhan-kebutuhan dasar yang dimiliki oleh setiap anak dalam kehidupannya.

Kebutuhan kodrati anak dapat berupa hal-hal yang bersifat memberikan kemudahan-kemudahan pada masalah yang sedang dihadapi anak didik. Masalah yang sedang dihadapi anak didik berupa masalah pembelajaran anak didik, yakni bagaimana anak didik memiliki minat belajar yang baik. Dengan memiliki minat belajar yang kuat, anak akan merasa nyaman dalam melakukan pembelajaran. Hal ini dapat dipahami bahwa siswa yang memiliki minat belajar yang besar maka akan menimbulkan semangat belajar yang tinggi, selanjutnya akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika khususnya.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2001: 895) “Minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan”. Berdasarkan pengertian itu, minat dapat dimaknai sebagai tendensi hati seseorang terhadap sesuatu. Keinginan-keinginan pada dasarnya dimiliki oleh setiap manusia, akan tetapi ketika berbicara dengan minat maka keinginan itu memiliki tendensi yang lebih dari sekadar keinginan saja. Seseorang akan berusaha untuk mencapainya dengan usaha yang sungguh-sungguh.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktifitas akan memperhatikan aktifitas itu secara konsisten dan rasa senang. Hal yang dimaksud memperhatikan di sini berarti adanya pusat perhatian yang tertuju terhadap suatu aktifitas tersebut karena adanya rasa kesenangan (interest) yang melebihi dibandingkan dengan keinginannya terhadap yang lain.

Dalam beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kecenderungan hati seseorang terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut Keinginan-keinginan pada dasarnya dimiliki oleh setiap manusia, akan tetapi ketika berbicara dengan minat maka keinginan itu memiliki tendensi yang lebih dari sekadar keinginan saja. Seseorang akan berusaha untuk mencapainya dengan usaha yang sungguh-sungguh.

Belajar mempunyai hubungan dengan arti perubahan, baik perubahan ini meliputi keseluruhan tingkah laku ataupun hanya terjadi beberapa aspek dari kepribadian orang yang belajar.

Perubahan ini dalam tiap-tiap manusia dalam hidupnya sejak dilahirkan. Belajar mempunyai pengertian yang sangat umum dan luas, boleh dikatakan sepanjang hidupnya seseorang mengalami proses belajar dari pengalamannya. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa belajar itu meliputi setiap pengalaman yang menimbulkan perubahan dalam pengetahuan, sikap dan ketrampilan seseorang, baik perubahan bersifat positif maupun negatif, baik sengaja maupun tidak sengaja, baik terjadi di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Tetapi biasanya belajar diberi pengertian khusus sebagai setiap pengalaman yang menimbulkan perubahan-perubahan tingkah laku yang bersifat positif, yang sengaja diberikan sekolah di bawah bimbingan guru.

Sejalan dengan itu, Sardiman AM (2008: 42) mengemukakan suatu rumusan bahwa belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik menurut perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Berdasarkan dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa belajar merupakan rangkaian secara totalitas antara fisik dan psikis dalam diri seseorang yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar merupakan proses pencapaian kemampuan seseorang menuju manusia seutuhnya. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dikemukakan bahwa "pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan

bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Sementara belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang berkat pengalaman dan pelatihan, dimana penyaluran dan pelatihan itu terjadi melalui interaksi antara individu dan lingkungannya, baik lingkungan alamiah maupun lingkungan sosial (Hamalik, 2001: 16). Berdasarkan pengertian itu, belajar merupakan proses perubahan perilaku seseorang melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya.³

Bertolak dari pendapat di atas jelas dinyatakan bahwa belajar itu bertujuan untuk mengembangkan pribadi manusia bukan hanya sekedar mencerdaskan manusia belaka, akan tetapi menjadi manusia yang berkepribadian yang luhur itulah hakikat sebuah belajar.

Minat belajar siswa dimiliki oleh siswa sebagai pendukung siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan memiliki minat belajar yang tinggi diharapkan siswa memiliki dorongan yang kuat dalam melaksanakan aktifitas pembelajarannya.

2. Metode Pembelajaran

Metode berasal dari bahasa Inggris yang memiliki akar kata *method*, secara harfiah berarti cara. Selain itu metode atau metodik berasal dari bahasa Yunani, *metha*, (melalui atau melewati), dan

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2008), h. 16.

hodos (jalan atau cara), jadi metode bisa berarti jalan atau cara yang harus di lalui untuk mencapai tujuan tertentu.

Secara umum atau luas metode atau metodik berarti ilmu tentang jalan yang dilalui untuk mengajar kepada anak didik supaya dapat tercapai tujuan belajar dan mengajar. Suryosubroto (2009: 36), mengatakan bahwa metode mengajar adalah cara-cara pelaksanaan dari pada murid-murid di sekolah. Metode mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Kemudian ada satu istilah lain yang erat kaitannya dengan dua istilah ini, yakni tehnik yaitu cara yang spesifik dalam memecahkan masalah tertentu yang ditemukan dalam melaksanakan prosedur.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, di antaranya: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) brainstorming; (8) debat, (9) simposium, dan sebagainya.

Selanjutnya metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam

mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalnya, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Sementara metode pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Misalnya, terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakannya. Dalam penyajiannya, yang satu cenderung banyak diselingi dengan humor karena memang dia memiliki sense of humor yang tinggi, sementara yang satunya lagi kurang memiliki sense of humor, tetapi lebih banyak menggunakan alat bantu elektronik karena dia memang sangat menguasai bidang itu.

Metode pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan pembungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Kendati demikian, seringkali penggunaan istilah model pembelajaran tersebut diidentikkan dengan strategi pembelajaran.

3. Metode Jarimatika

Jarimatika (singkatan dari jari dan aritmatika) adalah metode berhitung dengan menggunakan JARIMATIKA. Metode ini dikembangkan kembali oleh Septi Peni Wulandani sekitar tahun

2004. Jarimatika adalah sebuah cara sederhana dan menyenangkan mengajarkan berhitung dasar kepada anak-anak menurut kaidah: Dimulai dengan memahami secara benar terlebih dahulu tentang konsep bilangan, lambang bilangan, dan operasi hitung dasar, kemudian mengajarkan cara berhitung dengan jari-JARIMATIKA. Prosesnya diawali, dilakukan dan diakhiri dengan gembira. (Wulandani, 2007: 2).

Metode ini sangat mudah diterima anak. Mempelajari jarimatika sangat menyenangkan, karena jarimatika tidak membebani memori otak dan alatnya. selalu tersedia bahkan saat ujian karena alatnya adalah JARIMATIKA kita sendiri.

Sebuah cara sederhana dan menyenangkan mengajarkan berhitung dasar kepada anak - anak menurut kaidah-kaidah berikut:

- a. Dimulai dengan memahami konsep bilangan, lambang bilangan dan operasi hitung dasar
- b. Barulah kemudian mengajarkan cara berhitung dengan jari-JARIMATIKA.
- c. Prosesnya diawali, dilakukan dan diakhiri dengan gembira.

Setelah diuji cobakan, mulai dari anak usia dini (pra sekolah) hingga mahasiswa, para orang tua, guru, Kepala Sekolah, dll. Ternyata responnya positif, mereka mengatakan bahwa metodenya sangat mudah dan praktis, dan menyarankan agar segera diberi nama dan dibukukan serta didaftarkan hak ciptanya. Walaupun berbagai macam metode berhitung dengan jari seperti; Jari Hitung Cepat, Matematika Jari, Aritmatika Jari, Jarimatika, Sempoja Jari, Kejar dll. Yang semuanya bertujuan untuk pengoperasian dari KaBaTaKu

(Kali Bagi Tambah Kurang), serta menghitungnya masih tetap menggunakan memori otak (ada angka-angka yang disimpan di otak). sehingga JARIMATIKAnya benar-benar menyerupai kalkulator, maka metode ini diberi nama JARIMATIKA yang artinya Jari Pintar Berhitung atau Berhitung dengan Jari.

Metode jarimatika lebih menekankan pada penguasaan konsep terlebih dahulu selanjutnya diajarkan pada tahap perhitungan dengan sistem cepat, sehingga peserta didik menguasai metode tersebut secara optimal. Selain itu metode ini disampaikan dengan gembira, sehingga peserta didik akan merasa senang dan mudah dalam mengerjakannya.

Karakteristik dalam menggunakan metode perhitungan JARIMATIKA ialah sebagai berikut:

- a. Sederhana.
- b. Jarimatika memberikan visualisasi proses berhitung, hal ini akan membuat anak mudah melakukannya.
- c. Gerakan jari-jari akan menarik minat anak, mereka menganggapnya lucu. Dengan begitu mereka akan melakukannya dengan gembira.
- d. Jarimatika relatif tidak memberatkan memori otak saat digunakan.
- e. Alatnya tidak perlu dibeli, tidak akan pernah ketinggalan, ataupun terlupa dalam menyimpannya.

Beberapa langkah yang dilakukan dalam menggunakan perhitungan metode JARIMATIKA ialah sebagai berikut:

- a. Dimulai dengan memahami secara benar terlebih dahulu tentang konsep bilangan, lambang bilangan, dan operasi hitung dasar.
- b. Barulah kemudian mengajarkan cara berhitung dengan jari-jadi.
- c. Prosesnya diawali, dilakukan dan diakhiri dengan gembira.

Deskripsi teknik dasar Jarimatika:

Tangan Kanan sebagai satuan:

- 1) Telunjuk dibuka = 1
- 2) Telunjuk + Jari Tengah dibuka = 2
- 3) Telunjuk + Jari Tengah + Jari manis dibuka = 3
- 4) Telunjuk + Jari Tengah + Jari manis + Kelingking dibuka = 4
- 5) Telunjuk + Jari Tengah + Jari manis + Kelingking ditutup + Jempol dibuka = 5
- 6) Jempol + Telunjuk dibuka = 6
- 7) Jempol + Telunjuk + Jari Tengah dibuka = 7
- 8) Jempol + Telunjuk + Jari Tengah + Jari Manis dibuka = 8
- 9) Jempol + Telunjuk + Jari Tengah + Jari Manis + Kelingking dibuka = 9

Tangan Kiri sebagai puluhan

- 1) Telunjuk dibuka = 10
- 2) Telunjuk + Jari Tengah dibuka = 20
- 3) Telunjuk + Jari Tengah + Jari manis dibuka = 30
- 4) Telunjuk + Jari Tengah + Jari manis + Kelingking dibuka = 40

- 5) Telunjuk + Jari Tengah + Jari manis + Kelingking ditutup + Jempol dibuka = 50
- 6) Jempol + Telunjuk dibuka = 60
- 7) Jempol + Telunjuk + Jari Tengah dibuka = 70
- 8) Jempol + Telunjuk + Jari Tengah + Jari Manis dibuka = 80
- 9) Jempol + Telunjuk + Jari Tengah + Jari Manis + Kelingking dibuka = 90

B. Kerangka Berpikir

Minat merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktifitas akan memperhatikan aktifitas itu secara konsisten dan rasa senang. Hal yang dimaksud memperhatikan di sini berarti adanya pusat perhatian yang tertuju terhadap suatu aktifitas tersebut karena adanya rasa kesenangan (interest) yang melebihi dibandingkan dengan keinginannya terhadap yang lain.

Untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap mata pelajaran tertentu dapat diperhatikan melalui beberapa indikator sebagai berikut:

1. Disiplin

Disiplin merupakan suatu keadaan individu yang senantiasa mentaati peraturan atau tata tertib tertentu. Indikator ini diamati melalui kondisi individu yang senantiasa datang tepat waktu atau bahkan jauh sebelum pembelajaran dimulai individu atau siswa

tersebut sudah berada di kelas dan siap untuk melaksanakan pembelajaran.

2. Rajin

Rajin merupakan seseorang yang senantiasa termotivasi untuk melakukan sesuatu. Individu yang memiliki sifat rajin, dia selalu melakukan apa yang sudah seharusnya dilakukan. Sebagai contoh yakni siswa yang rajin dalam berpakaian, selalu menggunakan pakaian bersih.

3. Tekun

Tekun merupakan kondisi pekerjaan yang dilakukan seseorang atau individu dalam kaitannya dengan tingkat kontinuitas dari pekerjaan yang dilakukan. Tekun lebih berkaitan dengan waktu, yakni adanya dorongan untuk melakukan pekerjaan tertentu secara berkesinambungan.

4. Terjadwal

Suatu pekerjaan yang dapat dikatakan rapi salah satu cirinya ialah pekerjaan itu memiliki pengelolaan waktu secara sistematis, sehingga mampu memperkecil tingkat kelalaian atas pekerjaan yang akan dilakukan.

5. Rapi

Rapi merupakan kondisi suatu pekerjaan yang tersusun atau tertata dengan semestinya. Siswa yang selalu rapi akan terlihat baik

secara fisik, seperti cara berpakaian, sedangkan rapi dalam bentuk nonfisik misalnya cara memafaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

Dari beberapa indikator sebagaimana disebutkan di atas, merupakan bentuk kegiatan atau pekerjaan siswa yang dapat diamati oleh guru sebagai peneliti. Untuk menumbuhkan minat belajar siswa sebagaimana disebutkan di atas, dibutuhkan adanya dorongan atau motivasi yang menjadikan siswa tersebut berminat untuk melakukannya. Salah satu motivasi yang tersebut yakni metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika, peneliti menggunakan metode perhitungan menggunakan JARIMATIKA. Metode ini akan dipergunakan pada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Pengampelan Kecamatan Walantaka Kota Serang.

C. Hipotesis Tindakan

Menurut Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti (2007:137), hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu kebenarannya) sehingga harus diuji secara empiris. Dari pengertian itu, hipotesis merupakan dugaan penulis yang bersifat prapenelitian, artinya dugaan itu dibuktikan melalui penelitian.

Secara etimologi, hipotesis atau hipotesa berasal dari penggalan kata "hypo" yang artinya "di bawah" dan "thesa" yang

artinya "kebenaran", jadi hipotesa yang kemudian cara penulisnya disesuaikan dengan ejaan Bahasa Indonesia menjadi hipotesa dan berkembang menjadi hipotesa.

Pengertian hipotesa menurut Sutrisno Hadi (2006: 12) adalah tentang pemecahan masalah. Sering kali peneliti tidak dapat memecahkan permasalahannya hanya dengan sekali jalan. Permasalahan itu akan diselesaikan segi demi segi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk tiap-tiap segi, dan mencari jawaban melalui penelitian yang dilakukan.

Hipotesis tindakan merupakan standar ukuran bagi peneliti berupa kesimpulan yang disertai dengan tindakan operasional sebagai operasionalisasi dari hipotesis yang itu. Hipotesis tindakan digunakan sesuai dengan model penelitian yang sedang dilakukan. Berkaitan dengan model penelitian ini penelitian tindakan kelas maka hipotesis yang digunakan yakni hipotesis tindakan.

Dari kedua pernyataan tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis adalah suatu dugaan yang perlu diketahui kebenarannya yang berarti dugaan itu mungkin benar mungkin salah.

Dapat disimpulkan bahwa metode perhitungan dengan menggunakan Jarimatika dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Tindakan operasional:

1. Pembelajaran perhitungan menggunakan metode jarimatika akan meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

2. Pembelajaran dilakukan secara terarah, sehingga diperlukan peran guru secara maksimal sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran ini.
3. Intruksi yang diberikan guru kepada siswa harus jelas, sehingga tidak menimbulkan makna ganda.
4. Siswa secara aktif melaksanakan pembelajaran sesuai arahan guru, yakni berhitung dengan menggunakan JARIMATIKA.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Matematika pada semester pertama tahun pelajaran 2013-2014 di Madrasah Ibtidaiyah Al Khairiyah Pengampelan Kecamatan Walantaka Kota Serang. Subjek penelitian ialah siswa kelas III yang berjumlah 30 orang siswa.

Madrasah Ibtidaiyah Al Khairiyah Pengampelan Kecamatan Walantaka Kota Serang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di pedesaan. Sekolah ini berupa yayasan dengan nama Yayasan Pendidikan Islam. Yayasan ini berdiri tahun 1959 atas dasar dukungan dan keinginan masyarakat sekitar.

Madrasah Ibtidaiyah Al Khairiyah Pengampelan Kecamatan Walantaka Kota Serang memiliki ruang belajar sebanyak 8 ruang dengan jumlah siswa sebanyak 20 sampai 25 orang tiap ruangnya.

Para pendidik di sekolah ini 99% berkualifikasi sarjana, dan 1% berkualifikasi pasca sarjana baik dari perguruan tinggi negeri maupun swasta.

1. Sejarah MI Al Khairiyah Pengampelan

MI Al Khairiyah Pengampelan didirikan pada tahun 1959 yang merupakan cabang dari Yayasan Perguruan Islam Al Khairiyah Citangkil, Cilegon. Pada masa awal berdiri, memiliki 4 ruang yang dibangun permanen di atas tanah seluas 2.775m². biaya

pembangunannya didapat dari iuran masyarakat sekitar yang secara bergotong royong menyumbangkan apa yang dimilikinya menurut kesanggupan dan kemampuannya masing-masing.

Saat ini MI Al Khairiyah Pengampelan mempunyai delapan ruang belajar ditambah satu ruang guru dan satu ruang kepala madrasah. Jumlah murid saat ini seluruhnya sebanyak 310 orang, sedangkan jumlah guru seluruhnya sebanyak 18 orang.

Dalam kurun waktu sejak berdiri hingga sekarang MI Al Khairiyah Pengampelan telah mengalami 4 kali pergantian kepala madrasah. Kepala madrasah yang pertama ialah Muhammad Suhaemi, kemudian selanjutnya secara berturut-turut ialah Muhammad Sari, Suryadi, A.Ma dan sekarang yang masih menjabat ialah Drs. Fatullah, M.Pd.

2. Lokasi MI Al Khairiyah Pengampelan

MI Al Khairiyah Pengampelan berlokasi di Kampung Ampel Kelurahan Pengampelan Kecamatan Walantaka Kota Serang Provinsi Banten. Kelurahan Pengampelan terdiri dari tiga kampung ditambah dengan satu perumahan Graha Walantaka. Ketiga kampung tersebut ialah kampung Cibetik, Ampel, dan Cirogol.

Lokasi MI Al Khairiyah Pengampelan bersebrangan dengan SDN Pengampelan hanya dibatasi oleh jalan Kelurahan yang bersebrangan dengan jalan provinsi.

3. Keadaan Fasilitas Madrasah

a. Keadaan Fisik Madrasah

- 1) Luas Tanah : 2.775 m²
- 2) Jumlah ruang kelas : 8 (delapan) ruang
- 3) Ukuran ruang kelas : 7 x 9 m
- 4) Sarana prasarana :
 - a) Toilet guru dan murid
 - b) Kantin
 - c) Tempat parkir
 - d) Perpustakaan
 - e) Lapangan olahraga

b. Keadaan Lingkungan Madrasah

Kondisi MI Al Khairiyah Pengampelan sudah cukup memadai dengan lingkungan yang sudah tertata rapi dan tidak terlalu jauh dengan pusat kota.

MI Al Khairiyah Pengampelan memiliki fasilitas madrasah sebagai berikut:

- 1) Ruang guru
- 2) Ruang kepala madrasah
- 3) Ruang tata usaha
- 4) Ruang perpustakaan
- 5) WC guru
- 6) WC murid

c. Jumlah guru

Tabel 1**Daftar Guru MI Al Khairiyah Pengampelan**

No	Nama	Status/Gol	Jabatan
1	Drs. Fatullah, M.Pd.	GTY	Kepala Madrasah
2	D. Zulaihah, A.Ma.	PNS/Iib	Guru Kelas
3	Syahrir, S.Pd.I	GTY	Guru Kelas
4	A. Syaefullah, S.Pd.I	GTY	Guru Kelas
5	Dalpah, S.Pd.I	GTY	Guru PAI
6	Onih, S.Pd.I	PNS/IIIa	Guru SBK
7	Didi Supriyadi, A.Ma.	GTY	Guru Kelas
8	A. Tajwini, S.Pd.I	GTY	Guru Kelas
9	Afifah, S.Pd.I	GTT	Guru PAI
10	Husnul Huluk, S.Pd.I	GTT	Guru Bidang
11	Khoirul Ufuk, S.Pd.I	GTT	Kurikulum
12	Fuaduddin, S.Pd.	GTT	Guru PJOK
13	Jaiyah, S.Pd.I	GTT	Guru Kelas
14	Ela Elviana, S.Pd.I	GTT	Guru Bidang
15	Desiatul Umroh, S.Pd.	GTT	Guru Kelas
16	Umi Musailamah	GTT	Guru Kelas
17	Rita Masnita	GTT	Guru Bidang
18	Faturrohman	PT	Penjaga TU

Sumber: Tata Usaha MI Al Khairiyah Pengampelan Tahun Pelajaran 2013/2014

B. Metode Penelitian

Menurut Hilways (dalam Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001: 7) mengemukakan bahwa penelitian adalah suatu studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang sangat hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap permasalahan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart.

Tujuan metode ini untuk mendapatkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diperoleh siswa setelah melakukan pembelajaran berhitung dengan menggunakan Jarimatika. Penelitian direncanakan dilakukan dalam tiga siklus, yang masing-masing terdiri dari:

1. Perencanaan (plan);
2. Pelaksanaan (act);
3. Pengamatan (observe); dan
4. Refleksi (reflect).

Tiap siklus minimal akan terdiri dari tiga pertemuan tatap muka, sehingga keseluruhan penelitian akan terdiri dari sekitar sembilan pertemuan tatap muka.

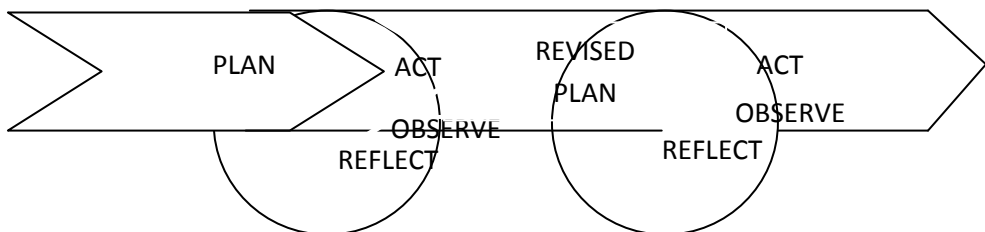
Berdasarkan tujuannya, penelitian ini bersifat verifikatif. Sifat penelitian ini pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Dalam penelitian ini akan diuji apakah metode perhitungan menggunakan Jarimatika dapat meningkatkan minat belajar bagi siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Al Khairiyah Pengampelan

Walantaka Kota Serang. Karena tujuan penelitian ini bersifat verifikatif, maka metode survey yang digunakan ialah metode explanatory survey atau explanatory research (penelitian penjelasan). Metode eksplanatori survey bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel atau lebih melalui pengujian hipotesa.

C. Siklus Penelitian

Siklus penelitian merupakan alur yang ditempuh oleh peneliti berupa melalui tahapan tertentu untuk menghasilkan hasil pembelajaran yang diharapkan. Perencanaan (plan) adalah hipotesis tindakan akan dilaksanakan secara berulang-ulang dalam siklus 1, sebanyak beberapa kali pertemuan tatap muka. Pelaksanaan tindakan akan diamati dan dicatat dengan saksama. Pada akhir siklus pengamatan terhadap variabel terikat dilakukan dengan tes. Data hasil tes dianalisis atau direfleksi untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalannya. Refleksi diakhiri dengan merencanakan tindakan alternative (revised plan), yang akan diterapkan pada siklus II.

Perencanaan (plan) pada siklus II sepenuhnya bergantung pada hasil refleksi siklus I. Alur siklus yang akan dilakukan tergambar sebagaimana berikut:



Gambar 1 PTK Model Kemmis & McTaggart

D. Kriteria Keberhasilan

Siklus yang terdiri dari plan, act, observe, reflect, dilakukan secara berulang-ulang hingga skor rata-rata kelas mencapai 75, yang disebut dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Walaupun penelitian telah dilakukan sebanyak tiga kali, apabila belum mencapai nilai rata-rata sebagaimana yang telah ditentukan, maka dilakukan pengulangan.

Kriteria untuk mengukur tingkat pencapaian keberhasilan pembelajaran dalam berhitung permulaan melalui metode jarimatika adalah sebagai berikut.

1. Proses perbaikan pembelajaran dinyatakan telah mencapai tujuan pembelajaran jika total jumlah anak mampu berhitung permulaan melalui metode jarimatika di atas 75 %.
2. Proses perbaikan pembelajaran dinyatakan telah mencapai tujuan pembelajaran jika jumlah anak yang paham berhitung permulaan dengan metode jarimatika sama dengan jumlah anak yang paham berhitung permulaan dengan metode jarimatika ditambah dengan jumlah anak yang sangat paham berhitung dengan metode jarimatika di atas 75 %. Dengan simbol nilai yaitu: lingkaran (O) = anak belum paham ceklis (V) = anak yang paham, lingkaran penuh () = anak sangat paham.
3. Proses perbaikan pembelajaran dinyatakan telah mencapai tujuan pembelajaran jika jumlah anak yang paham ditambah jumlah anak yang sangat paham berhitung permulaan dengan metode jarimatika di atas 75 %.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah alat yang digunakan dalam proses penelitian. pada umumnya alat yang digunakan berupa soal pertanyaan yang berkaitan dengan judul penelitian. Instrumen untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa (variabel yang ditingkatkan) akan dilakukan dengan tes hasil belajar.

Pengukuran terhadap kemampuan siswa dalam hal minat belajar khususnya pada mata pelajaran matematika setelah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen penilaian berupa soal pertanyaan seputar metode perhitungan menggunakan Jarimatika yang digunakan pada perhitungan.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif komparatif dan analisis kritis, teknik deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif, yakni dengan membandingkan hasil antara siklus. Peneliti membandingkan hasil sebelum penelitian dengan membandingkan hasil pada akhir setiap siklus (Suwandi, 2008:70). Data dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, seperti rata-rata dan persentase. Tujuan analisis ini untuk memberikan gambaran tentang masing-masing variabel dan menggali keterkaitan variabel tersebut dengan cara menganalisis pola hubungan dengan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Teknik komparatif dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian siklus pertama dan kedua. Hasil komparasi tersebut digunakan untuk mengetahui indikator keberhasilan dan kegagalan dalam setiap siklus. Indikator yang belum tercapai diperbaiki pada siklus berikutnya sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa.

Teknik analisis kritis berkaitan dengan data kualitatif, yakni mencakup kegiatan untuk mengungkap kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses pembelajaran berdasarkan kriteria normatif. Hasil analisis tersebut dijadikan dasar dalam penyusunan perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya.

Setelah kondisi awal minat belajar siswa melalui metode jarimatika siswa diketahui, peneliti bersama kolaborasi merencanakan siklus tindakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Setiap siklus berakhir, diketahui adanya peningkatan kemampuan berhitung permulaan melalui metode jarimatika.

Peningkatan minat belajar siswa akan diketahui berdasarkan kecenderungan kenaikan skor rata-rata dari siklus ke siklus. Data dari lembar observasi dan pedoman wawancara akan dianalisis secara kualitatif, kemudian dilihat juga kecenderungannya dari siklus ke siklus.

G. Kolaborasi

Kolaborator penelitian adalah teman sejawat, semata pelajaran, di Madrasah Ibtidaiyah al Khairiyah Pengampelan Kecamatan Walantaka Kota Serang. Proses kolaborasi akan

dilakukan pada saat proses penulisan proposal penelitian dan pengembangan perangkat-perangkat pembelajaran. Pada saat-saat tertentu kolaborator ikut masuk ke kelas untuk membantu mengamati pelaksanaan metode penggunaan metode perhitungan menggunakan Jarimatika sebagai variabel bebas atau tindakan dalam penelitian tindakan kelas, dan pada akhir pembelajaran diadakan diskusi singkat.

Pada akhir minggu pertemuan kolaborasi kembali dilakukan untuk menganalisis keberhasilan dan kegagalan penelitian dalam satu minggu, dan merencanakan tindakan untuk minggu berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kegiatan Prasiklus

Deskripsi kegiatan prasiklus merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penulis yang pelaksanaannya sebelum melakukan siklus. Pada kegiatan ini penulis mengadakan observasi di kelas untuk mengetahui dan mengidentifikasi, menganalisis mengenai praktik pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Bidang Studi Matematika dan situasi dan kondisi yang dialami siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di kelas, diperoleh informasi bahwa guru bidang studi matematika dalam mengajarkan materinya menggunakan metode perhitungan Jarimatika pada subpokok materi menjumlahkan. Guru menggunakan metode ceramah sebagai pengantar materi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan metode ceramah;
- b. Kondisi siswa menunjukkan siswa kurang antusias dalam mengikuti materi pembelajaran;
- c. Pemaparan materi pembelajaran kurang sistematis, sehingga daya serap siswa dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru

- menjadi terpecah dan mengalami kesulitan dalam merangkai maksud yang disampaikan guru;
- d. Guru tidak menjelaskan konsep awal berkenaan dengan subpokok materi yang diajarkan;
 - e. Motivasi siswa untuk memahami apa yang disampaikan guru cenderung berkurang;
 - f. Guru tidak menunjukkan keterkaitan materi yang disampaikan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa merasa asing terhadap materi;
 - g. Penulis tidak menemukan adanya proses penilaian selama proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

2. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

Deskripsi pelaksanaan Siklus I merupakan kegiatan pelaksanaan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru bidang studi matematika pada subpokok materi tentang penjumlahan. Pada kegiatan siklus pertama ini penulis mengamati pembelajaran yang dilakukan berlangsung selama dua jam pelajaran atau sekitar 2 x 35 menit. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 2 kali yakni pada hari Rabu, 28 Januari 2014.

Dimensi yang ada dalam siklus pertama ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun dimensi tersebut dapat penulis deskripsikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap ini penulis melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengadakan penelitian terhadap Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Matematika Kelas III pada pokok pembahasan melakukan perhitungan penjumlahan dan perkalian.
- 2) Tujuan pembelajaran yang ada ialah siswa mampu melakukan perhitungan dengan metode perhitungan yang benar.
- 3) Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan metode perhitungsan dengan menggunakan perhitungan jarimatika.
- 4) Guru melakukan langkah-langkah pembelajaran belum mengacu pada RPP
- 5) Guru menentukan alokasi waktu sesuai dengan bobot dan tingkat kesulitan materi pembelajaran
- 6) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 7) Menyusun instrumen siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
- 8) Menyusun instrumen evaluasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Bahwa kegiatan dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan atau dalam waktu dua hari. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebagaimana langkah-langkah yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yakni dengan

alokasi waktu selama 2 x 35 menit. Langkah-langkah tersebut sebagaimana tergambar sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan,

- 1) Guru mengadakan pengkondisian kelas dengan memperhatikan tiap sudut ruangan, tujuannya agar situasi dan kondisi di kelas menjadi tenang.
- 2) Guru mengucapkan salam, kemudian guru menyapa siswa, dan mempersilakan siswa untuk melakukan doa secara bersama-sama.
- 3) Pada pertemuan kedua pada siklus 1, peneliti melakukan variasi mengajar dengan posisi duduk siswa supaya lebih menarik.
- 4) Guru melakukan apersepsi untuk mengetahui kompetensi awal yang dimiliki siswa berkenaan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada hari ini.
- 5) Guru memulai pelajaran dengan memberikan motivasi berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada saat itu.

Kegiatan inti

- 1) Guru menjelaskan secara sekilas mengenai perhitungan dalam pembelajaran matematika
- 2) Guru menunjukkan salah satu metode untuk melakukan perhitungan dengan menggunakan metode Jarimatika
- 3) Guru mengajak salah satu siswa untuk ke depan kelas sebagai salah satu siswa yang akan diajarkan metode perhitungan

- 4) Guru melakukan tanya jawab seputar materi yang disampaikan
- 5) Guru menerima seluruh pertanyaan siswa kemudian guru berupaya menjawab pertanyaan siswa
- 6) Guru memberikan salah satu contoh soal penjumlahan sederhana untuk dikerjakan oleh siswa dengan menggunakan metode perhitungan Jarimatika
- 7) Guru memeriksa hasil pekerjaan siswa dan menyampaikan hasil yang dicapai kepada siswa

Kegiatan Akhir

- 1) Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan mengungkap poin-poin penting berkenaan dengan subpokok pembelajaran
- 2) Guru memberikan tugas rumah berkenaan dengan materi pembelajaran
- 3) Guru mengadakan evaluasi

c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap apa yang telah dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pengamatan tersebut penulis mengamati kegiatan guru dalam beberapa aspek yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan aspek kegiatan penutup. Dalam proses pengamatan tersebut dapat penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2
Hasil Nilai Tes Perhitungan Siswa
Menggunakan Metode Jarimatika

No	Nomor Induk Siswa	Nilai	Keterangan
1.	1112.001	60	TUNTAS
2.	1112.002	65	TUNTAS
3.	1112.003	60	TUNTAS
4.	1112.004	60	TUNTAS
5.	1112.005	55	BELUM TUNTAS
6.	1112.006	60	TUNTAS
7.	1112.007	60	TUNTAS
8	1112.008	55	BELUM TUNTAS
9	1112.009	55	BELUM TUNTAS
10	1112.010	60	TUNTAS
11	1112.011	60	TUNTAS
12	1112.012	65	TUNTAS
13	1112.013	55	BELUM TUNTAS
14	1112.014	60	TUNTAS
15	1112.015	60	TUNTAS
16	1112.016	65	TUNTAS
17	1112.017	65	TUNTAS
18	1112.018	55	BELUM TUNTAS
19	1112.019	70	TUNTAS
20	1112.020	65	TUNTAS
21	1112.021	65	TUNTAS

No	Nomor Induk Siswa	Nilai	Keterangan
22	1112.022	55	BELUM TUNTAS
23	1112.023	55	BELUM TUNTAS
24	1112.024	60	TUNTAS
25	1112.025	60	TUNTAS
26	1112.026	65	TUNTAS
27	1112.027	55	BELUM TUNTAS
28	1112.028	60	TUNTAS
29	1112.029	60	TUNTAS
30	1112.030	60	TUNTAS
Skor Maksimal		70	
Skor Minimal		55	
Nilai Rata-Rata		60.16667	0.73%

Berdasarkan tabel di atas, dari jumlah siswa sebanyak 30 orang, hanya satu orang yang memperoleh nilai 70 atau sebesar 3,3% dan termasuk pada kategori tuntas, sedangkan nilai 65 diperoleh siswa sebanyak 7 orang atau sebesar 23,3% termasuk pada kategori tuntas, nilai 60 diperoleh siswa sebanyak 14 orang atau sebesar 46,6% dan termasuk pada kategori tuntas, dan nilai 55 diperoleh siswa sebanyak 8 orang atau sebanyak 26,6% namun termasuk pada kategori belum tuntas.

Berdasarkan deskripsi nilai tersebut menunjukkan adanya indikasi bahwa siswa tidak sepenuhnya memahami materi yang telah disampaikan. Hal ini beberapa penyebabnya dapat dideskripsikan pada tabel berikut.

Tabel 3
Kegiatan Pengamatan yang dilakukan Penulis
terhadap Kegiatan pada Siklus I

No	Uraian Kegiatan	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Aktifitas siswa dalam menyimak penjelasan guru	1	②	3	4
2.	Respon siswa terhadap motivasi yang diberikan guru sebelum proses pembelajaran	①	2	3	4
3.	Aktifitas siswa dalam menyampaikan pertanyaan kepada guru	1	②	3	4
4.	Frekuensi siswa dalam mengajukan pertanyaan	①	2	3	4
5.	Kegiatan siswa dalam mencatat apa yang dijelaskan guru	1	②	3	4
6.	Kegiatan siswa dalam merespon tugas yang diberikan guru	①	2	3	4
7.	Respon siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan	1	②	3	4
8.	Berperilaku relevan dalam proses pembelajaran	1	②	3	4
9.	Respon siswa ketika mendemonstrasikan hasil pekerjaannya di depan kelas	1	②	3	4
10.	Frekuensi kemauan siswa untuk ke	1	②	3	4

No	Uraian Kegiatan	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
	depan kelas untuk mendemonstrasikan pekerjaannya				
11.	Respon siswa dalam merumuskan kesimpulan bersama dengan guru	1	2	3	4
12.	Respon siswa ketika menerima tugas dari guru	1	2	3	4
Jumlah		20			
Nila rata-rata		0.16			

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh deskripsi bahwa aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada umumnya cukup baik, hal ini dapat dilihat pada rata-rata pengamatan sebesar 2,00.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I, penulis mengadakan perbaikan tindakan untuk siklus berikutnya yakni:

- 1) Menekankan kepada siswa tentang perlunya mengingat tentang tata cara melakukan perhitungan dengan menggunakan metode Jarimatika.
- 2) Memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa untuk berani mengerjakan soal di depan kelas

- 3) Memberikan penguatan kepada siswa tentang prestasi yang telah diraih meskipun prestasi itu belum sesuai harapan

3. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

Pada pelaksanaan siklus I penulis memperoleh gambaran mengenai pencapaian nilai siswa setelah mengadakan evaluasi. Selanjutnya pada siklus kedua ini, penulis mengadakan perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan.

Secara prinsip, hal-hal yang dilakukan pada siklus 2 ini sama dengan siklus I yakni terdiri dari langkah-langkah seperti: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dengan rincian proses sebagai berikut.

a. Perencanaan

Langkah awal dalam proses perencanaan ini ialah pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembuatan RPP ini berpijak pada permasalahan yang penulis temukan pada siklus I.

b. Pelaksanaan

Proses kegiatan belajar mengajar pada siklus II ini dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam RPP pada siklus II ini memiliki langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Pengkondisian siswa
 - b) Pengkondisian ruang kelas
 - c) Mengucapkan salam

- d) Menyapa siswa
 - e) Berdoa
 - f) Apersepsi
 - g) Motivasi
- 2) Kegiatan Inti
- a) Guru menjelaskan secara sekilas mengenai perhitungan dalam pembelajaran matematika
 - b) Guru menunjukkan salah satu metode untuk melakukan perhitungan dengan menggunakan metode Jarimatika
 - c) Guru mengajak salah satu siswa untuk ke depan kelas sebagai salah satu siswa yang akan diajarkan metode perhitungan
 - d) Guru melakukan tanya jawab seputar materi yang disampaikan
 - e) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan temannya
 - f) Guru memberikan stimulus kepada siswa untuk memberikan jawaban atas pertanyaan teman
 - g) Guru menerima seluruh pertanyaan siswa kemudian guru berupaya menjawab pertanyaan siswa
 - h) Guru memberikan salah satu contoh soal penjumlahan sederhana untuk dikerjakan oleh siswa dengan menggunakan metode perhitungan Jarimatika
 - i) Siswa menunjukkan hasil pekerjaannya di depan kelas
 - j) Siswa lain menyimak apa yang diperagakan oleh temannya

- k) Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memperagakan perhitungan menggunakan metode Jarimatika
- 3) Kegiatan Akhir
- a) Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan mengungkap poin-poin penting berkenaan dengan subpokok pembelajaran
 - b) Guru memberikan tugas rumah berkenaan dengan materi pembelajaran
 - c) Guru mengadakan evaluasi
- c. Pengamatan

Dalam proses pengamatan ini, guru melakukan tes terhadap siswa dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Nilai Tes Perhitungan Siswa
Menggunakan Metode Jarimatika

No	Nomor induk Siswa	Nilai	Keterangan
1.	1112.001	70	TUNTAS
2.	1112.002	70	TUNTAS
3.	1112.003	65	TUNTAS
4.	1112.004	60	TUNTAS
5.	1112.005	70	TUNTAS

No	Nomor induk Siswa	Nilai	Keterangan
6.	1112.006	65	TUNTAS
7.	1112.007	75	TUNTAS
8	1112.008	70	TUNTAS
9	1112.009	70	TUNTAS
10	1112.010	60	TUNTAS
11	1112.011	65	TUNTAS
12	1112.012	80	TUNTAS
13	1112.013	75	TUNTAS
14	1112.014	70	TUNTAS
15	1112.015	60	TUNTAS
16	1112.016	65	TUNTAS
17	1112.017	70	TUNTAS
18	1112.018	75	TUNTAS
19	1112.019	70	TUNTAS
20	1112.020	65	TUNTAS
21	1112.021	70	TUNTAS
22	1112.022	70	TUNTAS
23	1112.023	60	TUNTAS
24	1112.024	75	TUNTAS
25	1112.025	70	TUNTAS
26	1112.026	75	TUNTAS
27	1112.027	75	TUNTAS
28	1112.028	80	TUNTAS
29	1112.029	65	TUNTAS

No	Nomor induk Siswa	Nilai	Keterangan
30	1112.030	65	TUNTAS
Skor Maksimal		80	
Skor Minimal		60	
Nilai Rata-Rata		69.16667	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebanyak 2 orang yang memperoleh nilai 80 atau sebesar 6,66% dan termasuk pada kategori tuntas, sedangkan nilai 75 diperoleh siswa sebanyak 6 orang atau sebesar 20% termasuk pada kategori tuntas, nilai 70 diperoleh siswa sebanyak 11 orang atau sebesar 36,66% dan termasuk pada kategori tuntas, dan nilai 65 diperoleh siswa sebanyak 7 orang atau sebanyak 23,33% namun termasuk pada kategori belum tuntas, dan nilai 60 diperoleh siswa sebanyak 4 orang atau sebesar 13,33% dan dalam kategori tuntas.

Tabel 5
Kegiatan Pengamatan yang dilakukan Penulis
terhadap Kegiatan pada Siklus II

No	Uraian Kegiatan	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Aktifitas siswa dalam menyimak penjelasan guru	1	2	3	④
2.	Respon siswa terhadap motivasi yang diberikan guru sebelum proses pembelajaran	1	2	③	4

No	Uraian Kegiatan	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
3.	Aktifitas siswa dalam menyampaikan pertanyaan kepada guru	1	2	③	4
4.	Frekuensi siswa dalam mengajukan pertanyaan	1	②	3	4
5.	Kegiatan siswa dalam mencatat apa yang dijelaskan guru	1	2	③	4
6.	Kegiatan siswa dalam merespon tugas yang diberikan guru	1	2	③	4
7.	Respon siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan	1	2	③	4
8.	Berperilaku relevan dalam proses pembelajaran	1	②	3	4
9.	Respon siswa ketika mendemonstrasikan hasil pekerjaannya di depan kelas	1	②	3	4
10.	Frekuensi kemauan siswa untuk ke depan kelas untuk mendemonstrasikan pekerjaannya	1	②	3	4
11.	Respon siswa dalam merumuskan kesimpulan bersama dengan guru	1	2	③	4
12.	Respon siswa ketika menerima tugas dari guru	1	2	③	4
Jumlah		37			
Nila rata-rata		0.31			

d. Refleksi

Perubahan yang signifikan dalam proses siklus II tersebut ditunjukkan dengan jumlah angka observasi sebesar 37 atau sebesar 0,31%, dengan kriteria ketuntasan menunjukkan siswa dalam proses belajar mengajar mengalami ketuntasan berdasarkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 60.

Deskripsi nilai di atas dapat dilihat berdasarkan tabel penilaian sebagai berikut:

Tabel 6
Tabel Penilaian

Rentang	Penilaian
0 - 10	Sangat Rendah
11 - 20	Rendah
21 - 30	Cukup Tinggi
31 - 40	Tinggi
41 - 50	Sangat Tinggi

Berkenaan dengan angka yang tergambar dalam siklus II, penulis berhasil membuktikan bahwa metode penghitungan dengan menggunakan Jarimatika yang diterapkan pada Madrasah Ibtidaiyah Al Khairiyah Pengampelan Kecamatan Walantaka Kota Serang khususnya siswa kelas III dinilai berhasil. Keberhasilan tersebut dapat dilihat pada tabel penilaian, bahwa dengan memperoleh angka observasi pada siklus ke II sebesar 37 maka angka tersebut termasuk pada kategori tinggi.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Rata-rata hasil belajar dari siklus I sampai siklus II mengalami kenaikan. Hal itu sebagaimana terlihat dari tabel berikut ini.

Tabel 7

Ringkasan Perolehan Nilai Rata-Rata Tiap Siklus

Jenis tes	Rata-rata hasil belajar	Presentasi ketuntasan belajar
Tes siklus I	60.16	73%
Tes siklus II	69.16	100%

Tabel 8

Ringkasan Tabel Pengamatan

Pengamatan	Jumlah	Nilai Rata-rata
Siklus I	20	0.16%
Siklus II	37	0.31%

Berdasarkan data di atas, dapat dikemukakan penafsiran bahwa adanya kenaikan rata-rata hasil belajar siswa disebabkan oleh penggunaan metode perhitungan dengan Jarimatika sebagai salah satu metode untuk melakukan perhitungan berupa penjumlahan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari keseluruhan siklus penulis menyimpulkan bahwa adanya peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika khususnya pada materi perhitungan dengan menggunakan metode Jarimatika. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan hasil belajar siswa yang semakin

meningkat. Hal serupa juga dialami pada tabel pengamatan yang dilakukan penulis bahwa situasi belajar siswa semakin mengalami kenaikan. Berdasarkan deskripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa metode perhitungan dengan menggunakan Jarimatika dapat meningkatkan minat belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus dan proses pembahasan yang dilakukan penulis, akhirnya dapat penulis kemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Dengan menggunakan metode perhitungan Jarimatika dalam pembelajaran Mata Pelajaran Matematika pada siklus 1 diperoleh jumlah nilai sebesar 20 dan nilai rata-rata sebesar 0.16 atau sebesar 16%. Pada pelaksanaan siklus ke II diperoleh jumlah nilai observasi sebesar 37 dengan nilai rata-rata sebesar 0.31 atau sebesar 31%. Hal ini berarti metode perhitungan dengan menggunakan Jarimatika dapat dipergunakan sebagai salah satu metode pembelajaran khususnya untuk siswa MI Al Khairiyah Pengampelan.

Perolehan pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel ringkasan perolehan sebagai berikut.

Jenis tes	Rata-rata hasil belajar	Presentasi ketuntasan belajar
Tes siklus I	60.16	73%
Tes siklus II	69.16	100%

2. Dengan menggunakan metode perhitungan Jarimatika para siswa dapat melakukan perhitungan dengan mudah dan mereka cukup antusias. Hal ini dapat diketahui berdasarkan tabel pengamatan yang dilakukan penulis terhadap aktifitas siswa selama mengikuti

proses pembelajaran. Peningkatan tersebut dapat terlihat dengan perolehan jumlah nilai pengamatan pada siklus I sebesar 20 dan nilai rata-rata sebesar 0.16 %. Selanjutnya pada pengamatan siklus II diperoleh nilai sebesar 37 atau 0.31%. Ini berarti minat belajar siswa mengalami peningkatan.

Pernyataan di atas dapat dilihat pada tabel pengamatan sebagai berikut.

Pengamatan	Jumlah	Nilai Rata-rata
Siklus I	20	0.16%
Siklus II	37	0.31%

B. Saran-saran

Beberapa saran yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Guru merupakan fasilitator dalam proses pembelajaran siswa, dengan demikian guru hendaklah mampu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dengan menciptakan hal-hal yang menarik bagi siswa.
2. Penerapan metode perhitungan Jarimatika yang dilaksanakan di sekolah perlu ditingkatkan dengan menambah variasi mengajar yang lebih menarik, sehingga mampu merangsang siswa untuk lebih semangat dalam belajar.
3. Fasilitas sebagai pendukung dalam proses belajar mengajar perlu ditingkatkan keberadaannya, sebab dengan fasilitas tersebut bukan hal yang mustahil apabila peserta didik mampu menyerap segala keilmuan yang diajarkan atau kalau tidak tersedia akan berdampak sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: PT. Rineka Cipta
- Anas Sudijono. 1999. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Tafsir. 1994. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Serang: PT. Remaja Rosda Karya.
- Abu Ahmadi & Nur Uhbiyat. 2001. *Ilmu Pendidikan..* Jakarta: Rineka Cipta.
- Conny R Semiawan. *Penerapan Pembelajaran pada Anak*. Jakarta: PT. Indeks
- Djamarah, Syaiful B. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. 2007. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Depag RI.
- Heri Gunawan. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Serang: Alfabeta.
- Institut Agama Islam Negeri "SMHB". 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Serang. IAIN Serang.
- Muhibbin Syah. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Modul Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru Sekolah Menengah Pertama. 2002. Jakarta: UNJ, Untirta, Unika Atmajaya.
- Purwanto, Ngalim. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Serang: PT. Remaja Rosdakarya.

- Sardiman AM. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana, Nana 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Serang: Sinar Baru Algensido Offset.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*. Serang: Alfabeta
- Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang No. 14 tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen. Bab X pasal 38
- Usman. U.M, 2004.*Menjadi Guru Profesional*. Serang. Remaja Rosdakarya
- Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia
- Wulandani, peni septi. 2009. *Jarimatika Perkalian*. Jakarta: PT Kawasan Pustaka